

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan berwirausaha yang dimiliki perorangan atau badan usaha dan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) UMKM didasarkan pada jumlah karyawannya, yaitu usaha kecil yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.<sup>1</sup> UMKM dapat membantu menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan menjadi sumber pendapatan sebagian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 disebutkan bahwa keberadaan UMKM dan pengelolaannya oleh pemerintah dimaksudkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Arum Faiza, *Pintar Pembukuan Sederhana Untuk UMKM*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2021), h. 7.

<sup>2</sup> Budi Harsono, *Tiap Orang Bisa Menjadi Pengusaha Sukses dan Kelas Dunia Melalui UMKM*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), h. 32.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta menghimpun sampai 60,4% dari total investasi.<sup>3</sup>

Saat ini, konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin cepat sehingga UMKM memiliki tantangan yang cukup besar untuk dapat bersaing dengan pelaku usaha besar. Oleh karena itu, UMKM perlu terus melakukan inovasi dan peningkatan kualitas produk, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Permasalahan yang dihadapi sekaligus yang menjadi kelemahan bagi UMKM adalah kurangnya akses informasi, khususnya informasi pasar sehingga hal ini yang mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing.<sup>4</sup> Beberapa hal yang harus mendapat perhatian UMKM adalah kebijakan persaingan sehat

---

<sup>3</sup> Umami Salamah, dkk, "Analisis Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Usaha 'Kentucky Samara Chicken'", *Jurnal Usaha*, Vol. III, No. 2 (2022), h. 102.

<sup>4</sup> Puti Andiny & Nurjannah, "Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Langsa", *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, Vol. VI, No.1, (2018), h. 31.

dengan pengurangan distorsi pasar, kebijakan ekonomi yang memberi peluang UMKM dapat mengurangi beban biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi, dan kebijakan penumbuhan kemitraan dengan prinsip saling memerlukan, memperkuat, dan saling menguntungkan.<sup>5</sup>

Hal-hal yang diperlukan dalam rangka memperkuat peran UMKM, sangat dibutuhkan dukungan dari seluruh elemen masyarakat dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan. Masyarakat dapat memberikan dukungan dan membeli produk-produk UMKM sebagai bentuk dukungan kepada usaha lokal. Selain itu, masyarakat juga dapat memberikan masukan dan saran kepada UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing usaha. Selain itu, UMKM perlu terus berinovasi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Dalam hal ini, pemerintah juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan keuangan dan non-keuangan kepada UMKM serta menciptakan regulasi dan peraturan yang mendukung perkembangan UMKM.

---

<sup>5</sup> Puti Andiny & Nurjannah, "Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Langsa", ..., h. 31.

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu, padahal sebenarnya UMKM sangat berperan penting dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan. UMKM dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi.<sup>6</sup> Selain itu, UMKM juga memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang potensial di suatu daerah yang belum diolah dan dimanfaatkan dengan baik.

Saat ini, peran UMKM diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kehidupan masyarakat, khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti pengangguran dan kemiskinan. Keberadaan UMKM hendaknya dapat mengentaskan pengangguran yang terus bertambah tiap tahun dengan membuka lapangan pekerjaan baru dan mengentaskan kemiskinan dengan membantu masyarakat kurang mampu.

Upaya yang dilakukan UMKM berdampak pada kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat sekitar yang

---

<sup>6</sup> Malicia Evindia, dkk, "Peningkatan Pemahaman Masyarakat Mengenai Implikasi Hukum Undang-Undang Cipta Kerja Terhadap Proyeksi Masa Depan UMKM" *Jurnal Pengabdian UMKM*, Vol. I, No. 2, (Juli 2022), h. 66.

berada dilingkungan UMKM tersebut. UMKM mampu memperluas lapangan pekerjaan sehingga menyerap pengangguran dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam pembangunan nasional.<sup>7</sup>

Pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah utama pada sebagian besar negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu penyebabnya yaitu pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak diimbangi dengan pendapatan. Sudah seharusnya pemerintah merencanakan penanggulangan yang diharapkan sebagai pendorong percepatan laju pertumbuhan ekonomi yang dapat memberikan lebih banyak kesempatan kerja bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat menikmati hasil-hasil pembangunan dan dapat keluar dari jebakan kemiskinan dan pengangguran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dwi Mahroji & In Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. IX, No. I (2019), h. 58.

<sup>8</sup> Choirul Mahfud, "Solusi Menaggulangi Pengangguran dan Kemiskinan", <https://dpmd.jatimprov.go.id/component/content/article/90-berita/479-opini-solusi-menaggulangi-pengangguran-dan-kemiskinan>, diakses pada 13 November 2023, pukul 21.54 WIB.

Pengangguran dan kemiskinan tersebar luas keberbagai daerah, termasuk daerah di Kabupaten Pandeglang yaitu Kecamatan Saketi. Berikut merupakan data pengangguran dan kemiskinan Desa Saketi:



**Gambar 1.1**

### **Grafik Pengangguran di Kecamatan Saketi (Jiwa)**

Pada tahun 2021, pengangguran di Kecamatan Saketi sebanyak 10.657 jiwa, pada tahun 2022 pengangguran sebanyak 9.768 jiwa, dan pada tahun 2023 pengangguran sebanyak 9.891 jiwa.<sup>9</sup> Masalah pengangguran yang terjadi di Kecamatan Saketi terjadi karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, dan jika hal ini tidak segera diatasi, dapat menyebabkan berbagai dampak negatif yaitu meningkatnya tingkat kriminalitas sehingga menimbulkan masalah sosial, hilangnya rasa tenang dan rasa aman masyarakat. Semakin rendah angka pengangguran maka semakin makmur kehidupan masyarakat dan kesejahteraan

---

<sup>9</sup> Muhammad Iqbal, Staff Kecamatan Saketi, wawancara langsung dengan peneliti di Kantor Kecamatan Saketi, tanggal 23 April 2023.

masyarakat suatu negara, begitu pula sebaliknya.<sup>10</sup> Semakin banyak jiwa yang menganggur, maka semakin banyak pula masyarakat miskin dengan kurangnya taraf hidup. Salah satu upaya dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan yaitu melalui pengoptimalan UMKM. Dengan adanya hal ini, dirasa semakin pentingnya UMKM dalam pengentasan masalah-masalah sosial. Dengan jumlah UMKM yang ada di Kecamatan Saketi yaitu sebanyak 1.893 UMKM, maka diharapkan dapat menjadi alternatif karena kemampuan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan sangat terbatas.

Selain data pengangguran, berikut data kemiskinan yang ada di Kecamatan Saketi:

**Gambar 1.2**

**Grafik Kemiskinan di Kecamatan Saketi (Keluarga)**



---

<sup>10</sup> Annisa Husniyah, dkk, "Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pemberantasan Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Sibolga", *Jurnal Economica Didactica*, Vol. II, No. 1 (2022), h. 2.

Selain sebagai salah satu alternatif penyediaan lapangan pekerjaan, setiap UMKM yang berada di Kecamatan Saketi seharusnya dapat berperan baik dalam pengentasan kemiskinan yang berjumlah 7.984 keluarga pada tahun 2021, berjumlah 6.934 keluarga pada tahun 2022, dan berjumlah 6.985 keluarga pada tahun 2024.

Melihat jumlah pengangguran dan kemiskinan di Kecamatan Saketi sudah terbilang cukup tinggi dengan angka pengangguran dan kemiskinan yang setiap tahunnya naik, maka dalam hal ini UMKM diharapkan dapat mengubah perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mengurangi kemiskinan serta angka pengangguran di masyarakat terutama masyarakat dengan pendidikan rendah dan masyarakat kelas menengah kebawah untuk meningkatkan taraf hidup.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan melihat adanya peran UMKM dalam pengentasan pengangguran dan kemiskinan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran UMKM Dalam Upaya Pengentasan pengangguran dan Kemiskinan di Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang.”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran UMKM dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan di Kecamatan Saketi dan bagaimana dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung UMKM dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan di Kecamatan Saketi?
3. Seberapa besar peran UMKM dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan di Kecamatan Saketi?

## **C. Fokus Penelitian**

**Fokus penelitian ini dilakukan untuk membatasi objek penelitian yang diangkat penulis agar dapat terarahkan terkait data yang diperoleh. Maka, penulis hanya memfokuskan penelitian pada peran UMKM dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan di Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang yang dilakukan pada UMKM yang berada Kecamatan Saketi tersebut dan dengan perspektif ekonomi Islam.**

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran UMKM dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan di Kecamatan Saketi dan menganalisis dalam perspektif ekonomi Islam
2. Untuk menganalisis faktor penghambat dan pendukung UMKM dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan di Kecamatan Saketi
3. Untuk menganalisis seberapa besar peran UMKM dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan di Kecamatan Saketi.

#### **E. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Manfaat/signifikansi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang UMKM terutama yang berkaitan dengan peran UMKM dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan guna memotivasi UMKM agar lebih peduli serta dapat mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan yang terjadi di masyarakat.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Pihak UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan masukan bagi UMKM untuk berperan dalam pengentasan pengangguran dan kemiskinan serta dapat menjadi perbaikan bagi UMKM dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan sehingga UMKM dapat berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas.

### b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan pedoman bagi peneliti selanjutnya serta untuk mendukung program keilmuan bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

### c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan terkait peran UMKM dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan, serta penelitian ini dijadikan bahan kajian dari teori yang pernah didapatkan selama di bangku kuliah agar dapat diimplementasikan di

lapangan dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat terutama UMKM dalam meningkatkan peran dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan yang terjadi di masyarakat.

e. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan serta inovasi pemerintah untuk memperkuat kapasitas dan daya saing UMKM, sehingga UMKM dapat berkontribusi lebih besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan dan inklusif.

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian terdahulu dapat membantu dalam memposisikan penelitian dan menunjukkan keaslian penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang penulis kaji:

1. Nirwan, dkk, (2021)<sup>11</sup>, dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Palopo”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM berperan dalam menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Palopo. Persamaan pada penelitian ini yaitu memiliki pembahasan yang sama mengenai peran UMKM dalam pengentasan pengangguran dan kemiskinan, sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu regresi linear sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh yang menggunakan semua anggota populasi. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu penelitian ini tidak menggunakan perspektif ekonomi Islam.
2. Akbar Purnama Nasrun, dkk, (2022)<sup>12</sup>, dengan judul “Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

---

<sup>11</sup> Nirwan, dkk, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Palopo”, *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, Vol. 8 No. 1 (2021), 105-118.

<sup>12</sup> Akbar Purnama Nasrun, dkk, “Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Makassar”, *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, Vol. 9 No. 1 (2022), 78-86.

Dalam Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Makassar”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM berperan dalam menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota Makassar. Persamaan pada penelitian ini adalah memiliki kajian yang sama yaitu peran UMKM dalam pengentasan pengangguran dan kemiskinan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder (*time series*) tahun 2010-2020, metode analisi data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana, serta penelitian ini tidak menggunakan perspektif ekonomi Islam.

3. Ummi Salamah, (2022)<sup>13</sup>, dengan judul “Analisis Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Pada Usaha ‘Kenthuky Samara Chicken’”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam menjalankan UMKM perlu adanya inovasi yang dapat dilakukan untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan dilingkungan sekitar. Penelitian ini mengkaji peran UMKM dalam mengurangi

---

<sup>13</sup> Akbar Purnama Nasrun, dkk, “Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Makassar”, *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, Vol. 9 No. 1 (2022), 78-86.

tingkat pengangguran. Selain itu, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian ini tidak mengkaji dalam perspektif ekonomi Islam, hanya mengkaji peran UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran dengan objek penelitian pada usaha Kentucky Samaran Chicken.

4. Puti Andiny & Nurjannah (2018)<sup>14</sup>, dengan judul “Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Langsa”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan di Kota Langsa. Proses pemberdayaan UMKM mampu menanggulangi kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja. Persamaan pada penelitian ini adalah mengkaji UMKM sebagai upaya penanggulangan kemiskinan, serta data yang digunakan adalah data primer yang bersumber dari observasi dan wawancara. Perbedan pada penelitian ini

---

<sup>14</sup> Puti Andiny & Nurjannah, “Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Langsa”, ..., h. 31-36.

adalah pada metode penelitian yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive random sampling*. Selain itu, objek penelitiannya adalah UMKM yang berada di kota Langsa, serta tidak ada pembahasan dalam perspektif ekonomi Islam.

5. Annisa Husniyah, dkk (2022)<sup>15</sup>, dengan judul “Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pemberantasan Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Sibolga”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak UMKM berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, dampak UMKM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Persamaan penelitian yaitu mengkaji UMKM terhadap pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Perbedaan penelitian yaitu, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di Kota Sibolga, dan teknik pengumpulan sampel menggunakan *stratified random sampling* dan jumlah sampel ditentukan oleh tabel Krejcie &

---

<sup>15</sup> Annisa Husniyah, dkk, “Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Sibolga”, *Jurnal Economica Didactica*, Vol. 2 No. 1, (2022), h. 1-12.

Morgan. Selain itu, penelitian ini tidak mengkaji dalam perspektif ekonomi Islam.

6. Rendi Dwi Setiawan & Agus Suman (2016)<sup>16</sup>, dengan judul “Peran UMKM Dalam Upaya Pemberantasan Pengangguran dan Kemiskinan: Pelajaran Dari Penerapan Jatimnomics di Blitar”. Hasil dari penelitian ini adalah dengan berkembangnya UMKM memiliki dampak yang positif pada lingkungan sekitar karena mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1 hingga 19 pekerja. Hal ini berpengaruh pada penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Persamaan penelitian yaitu mengkaji sektor UMKM dalam pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian yaitu penelitian ini menggunakan konsep JATIMNOMICSs dengan objek penelitian UMKM yang ada di Blitar, dan tidak ada pembahasan dalam perspektif ekonomi Islam.

---

<sup>16</sup> Rendi Dwi Setiawan, “Peran UMKM Dalam Upaya Pemberantasan Pengangguran dan Kemiskinan: Pelajaran Dari Penerapan Jatimnomics di Blitar”, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2017), h. 1-15

## G. Kerangka Pemikiran

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, terutama Indonesia. Selain itu, UMKM berkontribusi dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Hal ini terbukti karena UMKM dapat mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan kerja serta menjadikannya sebagai sumber kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan dengan menyerap tenaga kerja walaupun jumlahnya tidak sebanyak industri-industri besar.

Keberadaan UMKM sangat penting, karena menjadi wadah kreatifitas dan inovasi baru sesuai dengan usaha yang dijalani untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Selain itu, UMKM relatif menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dipahami bagi masyarakat yang ingin bekerja terutama masyarakat dengan pendidikan rendah karena tidak perlu waktu lama untuk mengenal dan menggunakan teknologi tersebut.<sup>17</sup> Selain itu, UMKM memiliki peran yang penting dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan. UMKM dapat menciptakan

---

<sup>17</sup> Abdul Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Petumbuhan*, Vol. I, No. 2, (2020), h. 163.

lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi.

Kebijakan yang bisa dilakukan pemerintah dalam membantu perluasan lapangan pekerjaan adalah dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), dengan melakukan dua kebijakan, yaitu membangun inkubator bisnis yang diharapkan mengalami kemampuan peningkatan dan keahlian sehingga mereka semakin mantap dan mandiri serta memiliki keberanian untuk bersaing, dan kebijakan standarisasi keterampilan SDM melalui pengembangan pendidikan.<sup>18</sup>

UMKM merupakan salah satu komponen utama pengembangan ekonomi lokal, di Indonesia, UMKM telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada perekonomian nasional. UMKM mampu menunjukkan kriteria dan ciri seperti jumlah usaha dan omzet dari kegiatan yang dihasilkan, orientasi, dan manajemen SDM. Dengan demikian, UMKM juga dapat menjadi salah satu jalan untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan melakukan pelatihan dan sosialisasi terhadap masyarakat

---

<sup>18</sup> Rendi Dwi Setiawan & Agus Suman, "Peran UMKM Dalam Upaya Pemberantasan Pengangguran dan Kemiskinan: Pelajaran Dari Penerapan Jatimomics di Blitar", ..., h. 5.

mengenai UMKM, sehingga masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai keinginan dan kemampuan masing-masing individu.<sup>19</sup> Lebih dari itu, perkembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.<sup>20</sup>

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan.<sup>21</sup> Penyebab utama pengangguran adalah kurang tersedianya lapangan pekerjaan dan kurangnya kemampuan yang dimiliki pekerja untuk memenuhi kriteria yang diinginkan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi para pencari kerja tidak diterima sebagai pekerja yaitu kurangnya kemampuan akademik (*hard skill*) dan non akademik (*soft skill*). Salah satu

---

<sup>19</sup> Akbar Purnama Nasrun, dkk, "Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Makassar", ..., h. 79.

<sup>20</sup> Nirwan, dkk, "Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Mengurangi Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Palopo", ..., h. 109..

<sup>21</sup> Akbar Purnama Nasrun, dkk, "Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Makassar", ..., h. 81.

dampak angka pengangguran yang tinggi adalah dapat menyebabkan kemiskinan.

UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas untuk bertahan terutama pada saat krisis ekonomi. Berkaitan dengan pertumbuhan UMKM, perlu dilihat hubungan antara pertumbuhan UMKM dengan kemiskinan pada masyarakat, dan juga peran UMKM mengurangi kemiskinan sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi langkah-langkah kebijakan yang ditempuh dalam pemberdayaan UMKM dalam rangka mengurangi kemiskinan yang terjadi, dengan cara memberikan akses kepada penduduk miskin untuk dapat terlibat dalam berusaha dan aktif dalam kegiatan usaha yang produktif dan memasyarakatkan kewirausahaan terutama di kalangan keluarga miskin atau daerah tertinggal.<sup>22</sup>

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk memperluas pilihan-pilihan hidup, antara lain dengan memasukkan penilaian tidak adanya partisipasi dalam pengambilan kebijakan publik sebagai salah satu indikator

---

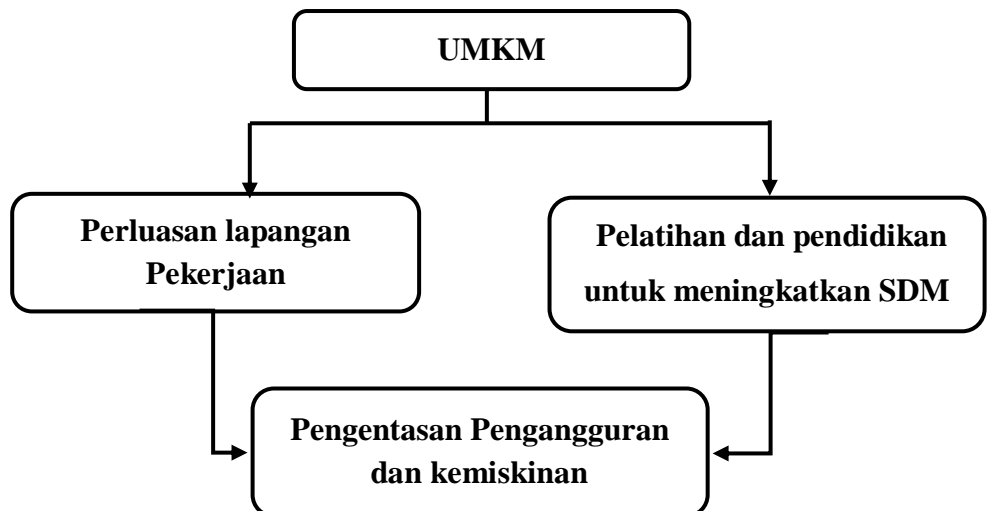
<sup>22</sup> Puti Andiny & Nurjannah, "Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Langsa", ..., h. 34.

kemiskinan.<sup>23</sup> Kemiskinan dapat diukur dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak dan dapat dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi tidak dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan memperdalam tentang peran UMKM dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan dengan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.3

Kerangka Pemikiran



---

<sup>23</sup> Puti Andiny & Nurjannah, "Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Langsa", ..., h. 32.

## H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu.<sup>24</sup>

Adapun metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM yang berada di Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Hal ini menjadi keputusan penulis karena tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kecamatan Saketi tergolong cukup tinggi, selain itu UMKM di Kecamatan Saketi jumlahnya tergolong banyak sehingga hal ini menjadi keputusan bagi penulis untuk menganalisis peran UMKM di Kecamatan Saketi dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dalam waktu 6 bulan terhitung dari bulan Mei sampai dengan Desember 2024 sehingga data

---

<sup>24</sup> Amirullah, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), h. 17.

yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini telah terpenuhi dan tersusunnya laporan penelitian yaitu skripsi dengan baik.

### 3. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, sikap, pemikiran jiwa secara individual maupun kelompok.<sup>25</sup> Penelitian pendekatan kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah dan berkembang apa adanya sesuai dengan keadaan di lapangan, lalu mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi selama penelitian yang dilakukan dengan pemahaman dan penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial.

### 4. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

---

<sup>25</sup> Hindayati Mustafidah & Suwarsito, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020), h. 50.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti atau lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti atau lembaga itu sendiri untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya.<sup>26</sup>

Data primer penelitian ini berupa wawancara atau observasi yang diberikan peneliti kepada informan yaitu sebanyak 30 UMKM yang ada di Kecamatan Saketi mengenai peran UMKM dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan. Data tersebut diperoleh langsung dari jawaban UMKM-UMKM yang berada di Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu, atau data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik diagram, gambar, dan yang

---

<sup>26</sup> Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: UB Press, 2019), h. 60.

lainnya sehingga lebih informatif oleh pihak lain.<sup>27</sup> Data sekunder yang didapatkan peneliti berupa laporan, data, indeks, dan pernyataan mengenai pengangguran dan kemiskinan yang diperoleh melalui buku, jurnal penelitian, skripsi ataupun dari internet melalui media perantara.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi disebut pula pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (observasi langsung).<sup>28</sup> Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan menemui langsung pemilik UMKM yang terletak di Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang untuk mendapatkan data primer berupa keadaan tempat penelitian serta perkembangan hingga saat ini. Hal ini

---

<sup>27</sup> Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis, ...*, h. 61

<sup>28</sup> Hindayati Mustafidah & Suwarsito, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian, ...*, h. 126.

dilakukan untuk mendapatkan data yang akan menjadi objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak dapat membaca-menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, pertanyaan dibuat berdasarkan masing-masing variabel terikat maupun bebas melalui wawancara secara *offline* yang diajukan kepada UMKM yang terletak di Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Grounded Theory* yang ditemukan oleh Barney G. Glaser dan Anselm L. Strauss. *Grounded Theory* merupakan metodologi penelitian yang menggunakan teori untuk menjelaskan pola dalam data, sekaligus metode yang dapat memprediksi harapan peneliti sosial untuk menemukan informasi serupa dalam kelompok

---

<sup>29</sup> Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 66.

data, serta metode yang memberikan pedoman sistematis dalam mengumpul, mensintesis, menganalisis dan mengonseptualisasi data secara kualitatif untuk tujuan mengontruksi teori.<sup>30</sup>

Untuk menghasilkan data yang berkualitas, diperlukan sejumlah tahapan analisis, yaitu 1) pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, 2) kategorisasi data dengan mengelompokkan data berdasarkan tanggal, karakteristik informan atau lokasi penelitian, 3) penampilan data yaitu menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kerangka, bagan, atau sebagainya, 4) penarikan kesimpulan yang mencakup informasi penting dalam penelitian dengan bahasa yang mudah dimengerti pembaca.<sup>31</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah cara penyajian urutan pembahasan dalam penelitian. Sistematisasi ini menjelaskan bagaimana setiap bab akan dibahas secara naratif, bukan dalam

---

<sup>30</sup> Nuriman, *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, dan Mixed-Method: Untuk Penelitian Komunikasi, Psikologi, Sosialisasi, dan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 95.

<sup>31</sup> Medcom, "4 Tahapan Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Sosial", <https://www.medcom.id/pendidikan/tips-pendidikan/png7190n-4-tahap-analisis-data-kualitatif-dalam-penelitian-sosial>, Diakses Pada 11 Juni 2023, Pukul 21.54 WIB

bentuk daftar isi. Tujuannya adalah agar pembaca dapat memahami alur pembahasan secara keseluruhan.

Bab I penelitian ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan. Selain itu, pada bab ini membahas mengenai metode penelitian.

Bab II menguraikan landasan teori yang menjadi dasar dalam proses penelitian. Landasan teorinya mencakup teori UMKM dalam berbagai perspektif, jenis, penyebab, dampak serta cara mengatasi pengangguran dan kemiskinan.

Bab III ini menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, yaitu UMKM yang berada di Kecamatan Saketi. Selain itu, pada bab ini juga menggambarkan lokasi penelitian yang menguraikan profil, visi dan misi, struktur organisasi lokasi penelitian, serta potensi UMKM yang ada di Kecamatan Saketi.

Bab IV memaparkan data-data dari hasil penelitian dan memaparkan peran UMKM dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan, serta mendeskripsikan data berupa temuan-temuan yang telah dilakukan selama penelitian di lapangan.

Bab V penelitian ini menyajikan jawaban ringkas dari rumusan masalah, dan menyajikan saran yang ditujukan kepada pengambil kebijakan, pengguna hasil penelitian, ataupun kepada penelitian berikutnya.